

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan ketahanan *bankruptcy* perusahaan syariah dan non syariah dengan menggunakan Altman Z score sebagai proxy ketahanan *bankruptcy*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan data keuangan syariah dan non syariah yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Perusahaan syariah memiliki ketahanan akan kebangkrutan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan non syariah, karena:

- a. Batasan hutang berbasis bunga pada perusahaan syariah membuat perusahaan syariah memiliki jumlah liabilitas yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan non syariah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan syariah tidak terlalu tergantung pada modal dari eksternal untuk pendanaannya, melainkan bergantung pada modal sendiri yang berasal dari laba ditahan. Berbeda dengan perusahaan non syariah yang memiliki jumlah liabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan modalnya, sehingga pendanaan perusahaan non syariah lebih bergantung pada dana dari eksternal.
- b. Liabilitas perusahaan syariah yang lebih rendah dibandingkan modalnya membuat perusahaan syariah memiliki tingkat DER yang rendah. Ketika nilai DER rendah, risiko solvabilitas perusahaan juga rendah

- c. karena perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk memenuhi seluruh kewajibannya dengan modal sendiri sehingga perusahaan dapat terhindar dari insolvensi yang merupakan tanda-tanda kebangkrutan.
- d. Rendahnya nilai DER mencerminkan bahwa tingkat *leverage* perusahaan syariah juga rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan syariah memiliki ketahanan terhadap kebangkrutan yang lebih baik dibandingkan dengan non syariah karena risiko kesulitan keuangan yang disebabkan oleh beban biaya tetap menjadi rendah.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini masih sangat bersifat umum karena perusahaan syariah maupun non syariah tidak dikelompokkan berdasarkan sektor tertentu.
2. Penilaian ketahanan perusahaan hanya dilihat berdasarkan kinerja keuangannya saja.

5.3 Saran

1. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat membandingkan ketahanan *bankruptcy* perusahaan syariah maupun non syariah pada sektor tertentu sehingga hasil yang didapatkan pada setiap sektor akan lebih akurat.
2. Menggunakan metode analisis penilaian kesehatan perusahaan yang lebih cocok untuk diterapkan di Indonesia.
3. Menilai ketahanan perusahaan tidak hanya dari kinerja keuangan saja, melainkan faktor-faktor internal serta eksternal perusahaan.